Terbit online pada laman web jurnal: **https://ejurnalunsam.id/index.php/jicom/**

Jurnal Informatika dan Teknologi Komputer

Vol. 06 No. 01 (2025) 24 - 30 E-ISSN :2774-7115 P-ISSN: 2775-2089

Evaluasi Penerimaan Chatgpt oleh Mahasiswa dalam Mendukung Perkuliahan Di Surabaya

Han Familiya Ayu Pracipta[1], Arista Pratama[2], Asif Faroqi[3]

[1,2,3]Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[1]hantata27@gmail.com*, [2]aristapratama.si@upnjatim.ac.id, [2]asiffaroqi.si@upnjatim.ac.id

Abstract

Information technology, especially the internet, is developing rapidly. According to We Are Social, internet users in Indonesia will increase in January 2023 compared to the previous year. Artificial Intelligence (AI) such as ChatGPT, makes human work easier and is frequently utilized in many sectors, including education. Surabaya is the city with the most universities in East Java, having 74 universities. However, ChatGPT has limitations in information accuracy and understanding complex contexts. The focus of this research is to identify factors that influence the acceptance of ChatGPT with modified TAM by students at universities and state educational institutions in Surabaya. With 399 respondents, the test used the SEM-PLS technique and SmartPLS 3 software. The research results showed that the intrinsic motivation (IM) variable had a significant effect on ease of use (PEOU). The variables intrinsic motivation (IM) and perceived usefulness (PU) have a positive and significant effect on behavioral intention (BI) in using ChatGPT. Apart from that, the variables ease of use (PEOU) and intrinsic motivation (IM) also have a positive and significant influence on perceived usefulness (PU). Meanwhile, the ease of use (PEOU) variable on behavioral intention (BI) has a positive but not significant influence. Perceived ease of use (PEOU) of ChatGPT does not directly influence users' desire to use (BI) ChatGPT through the intermediary of perceived usefulness (PU).

Keywords: ChatGPT, TAM, SEM-PLS

Abstrak

Teknologi informasi khususnya internet, berkembang dengan cepat. Berdasarkan *We Are Social*, pengguna internet di Indonesia naik pada Januari tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT, mempermudah pekerjaan manusia dan banyak digunakan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Surabaya merupakan kota dengan perguruan tinggi terbanyak di Jawa Timur memiliki 74 perguruan tinggi. Namun, ChatGPT memiliki keterbatasan dalam akurasi informasi dan pemahaman konteks yang kompleks. Fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penerimaan ChatGPT oleh mahasiswa di universitas dan institut negeri di Surabaya dengan TAM yang dimodifikasi. Dengan 399 responden, pengujian menggunakan teknik SEM-PLS dan *software* SmartPLS 3. Dihasilkan bahwa variabel motivasi intrinsik (IM) yang berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan (PEOU). Variabel motivasi intrinsik dan variabel persepsi kegunaaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel niat berperilaku dalam menggunakan ChatGPT. Selain itu variabel motivasi intrinsik dan kemudahan penggunaan memiliki dampak positif serta signifikan pada variabel kegunaan yang dirasakan. Sedangkan variabel kemudahan penggunaan terhadap variabel niat berperilaku berpengaruh positif namun tidak signifikan. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) ChatGPT tidak secara langsung mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan (BI) ChatGPT melalui perantara persepsi kegunaan (PU).

Kata kunci: *ChatGPT, TAM, SEM-PLS*

Diterima Redaksi : 03-03-2025 | Selesai Revisi : 10-03-2025 | Diterbitkan Online : 01-04-2025

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi membuat pekerjaan manusia lebih mudah [1]. Penggunaan internet adalah salah satu contoh nyata. Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya [2]. Dengan jumlah pengguna internet yang sedemikian besar, terdapat banyak peluang untuk memanfaatkannya dalam hal mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang mempermudah pekerjaan manusia yaitu *Artificial Intelligence* (AI). Kecerdasan buatan, juga dikenal sebagai upaya untuk meniru cara berpikir manusia serta membangun mesin yang bisa meniru tindakan manusia [3]. ChatGPT merupakan salah satu teknologi AI yang paling banyak digunakan di Indonesia [4].

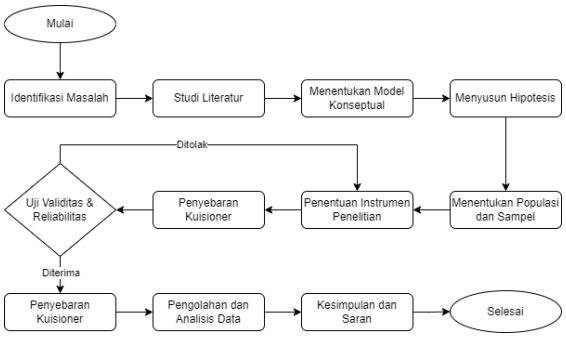
Dari survei yang dilakukan oleh [5] terkait urgensi penggunaan ChatGPT pada jenjang perguruan tinggi, menyatakan bahwa 93% responden merasa ChatGPT cukup positif untuk diterapkan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, responden berpendapat bahwa teknologi ChatGPT penting dan cukup mendesak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Untuk memahami sejauh mana mahasiswa di Surabaya dalam menerima dan bersedia menggunakan ChatGPT dalam konteks pendidikan, Oleh karena itu diperlukan analisa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT menggunakan model modifikasi TAM.

TAM dikembangkan oleh Davis tahun 1985, dimana TAM merupakan model yang lebih berfokus pada bagaimana pengguna teknologi menerima teknologi secara rasional, menghubungkan keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku mereka.

2. Metode Penelitian

Alur Metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

2.1. Identifikasi Masalah

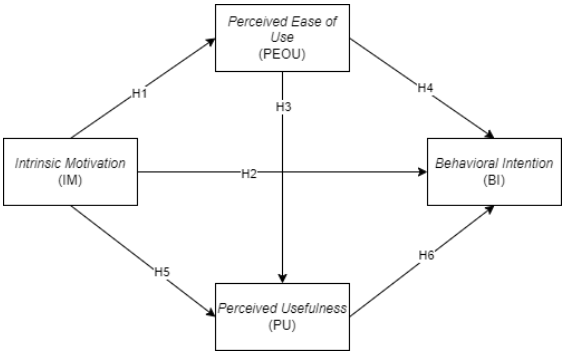
Tujuannya yaitu untuk menemukan komponen yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Universitas dan Institut Negeri Surabaya untuk menerima ChatGPT. Dari hasil wawancara sederhana yang dilakukan dengan 5 orang mahasiswa pengguna ChatGPT di Surabaya, beberapa diantaranya menyampaikan bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT tidak semuanya akurat dan terbaru. Selain itu, ChatGPT memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang kompleks.

2.2. Studi Literatur

Tahapan berikutnya dilakukan studi literatur berdasarkan penelitian sebelumnya. Studi literatur bertujuan untuk mencari tahu dan mempelajari ruang lingkup dari topik penelitian yang diangkat, seperti dasar teori hingga metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari sumber referensi dari artikel, jurnal, buku, dan referensi lainnya yang membahas tentang topik terkait penelitian seperti penerimaan *Artificial Intelligence* (AI), model TAM (*Technology Acceptance Model*), serta penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis penerimaan teknologi informasi menggunakan model TAM. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan informasi serta memperdalam ruang lingkup topik penelitian yang diteliti.

2.3. Model Konseptual

Model modifikasi TAM yang digunakan yaitu dari Yee et al. yang ditunjukkan Gambar 2 [5].



Gambar 2. Model Konseptual [6]

2.4. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan dari model penelitian yang digunakan memberikan sebagai berikut:

H1: IM berdampak positif terhadap PEOU ChatGPT dalam menjawab pertanyaan akademis.

H2: IM berpengaruh positif terhadap BI ketika ChatGPT digunakan dalam menjawab pertanyaan akademis.

H3: PEOU berdampak positif pada PU ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis.
H4: PEOU berdampak positif BI saat menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis.
H5: IM ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis berpengaruh positif terhadap PU.
H6: PU ChatGPT berdampak positif terhadap BI saat menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis.

2.5. Populasi dan Sampel

Mahasiswa aktif di perguruan tinggi dan institusi pendidikan negeri di Surabaya (UNAIR, UNESA, UPNVJT, UINSA, dan ITS) merupakan populasi dalam penelitian ini. Menurut data dari *PDDikti*, jumlah mahasiswa aktif dari Perguruan Tinggi dan Institut Negeri di Surabaya sebanyak 148.521 mahasiswa [7]. Rumus slovin pada rumus 1 digunakan untuk mengetahui jumlah minimal sampel pada penelitian ini .

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} \quad (1)$$

n melambangkan jumlah sampel, N melambangkan jumlah populasi penelitian, dan e merupakan tingkat *error* sebesar 5%.

Sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian ini berjumlah minimal sebanyak 399 responden dengan menggunakan *purposive sampling*.

2.6. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen – Instrumen Penelitian [6]

No	Variabel	Kode	Item
1.	***Intrinsic Motivation*** **(IM)**	IM1	Saya merasa senang menggunakan ChatGPT.
		IM2	Proses penggunaan ChatGPT menyenangkan.
		IM3	Saya bersenang-senang menggunakan ChatGPT.
		IM4	Menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis adalah hal yang menarik.
2.	***Perceived Ease of Use*** **(PEOU)**	PEOU1	Mempelajari cara menggunakan ChatGPT, mudah bagi saya.
		PEOU2	Saya merasa ChatGPT mudah untuk menjawab pertanyaan akademis.
		PEOU3	Saya merasa mudah untuk menjadi terampil dalam meminta ChatGPT menjawab pertanyaan akademis.
		PEOU4	Interaksi saya dengan ChatGPT jelas dan mudah dipahami ketika menjawab pertanyaan akademis.
3.	***Perceived Usefulness*** **(PU)**	PU1	Menurut saya ChatGPT bermanfaat untuk menjawab pertanyaan akademis.
		PU2	Menggunakan ChatGPT dapat menjawab pertanyaan akademis saya dengan lebih cepat.
		PU3	Menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis akan meningkatkan kinerja akademis saya.
		PU4	Menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis akan meningkatkan efektivitas pembelajaran saya.
4.	***Behavioral Intention*** **(BI)**	BI1	Dalam beberapa minggu ke depan, saya bermaksud menggunakan ChatGPT untuk

	menjawab pertanyaan akademis.
BI2	Dalam beberapa minggu ke depan, saya berencana menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis.
BI3	Dalam beberapa minggu ke depan, saya memperkirakan bahwa akan menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan akademis.
BI4	Saya berencana untuk terus menggunakan ChatGPT secara rutin untuk menjawab pertanyaan akademis.

Dari instrumen penelitian seperti pada Tabel 1, kemudian dituangkan ke dalam *Form* Kuesioner yang disusun dengan skala *likert*, selanjutnya disebarkan kepada responden.

2.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tujuan dari uji validitas yaitu mengetahui keefektifan alat atau media dalam mengumpulkan data. [8]. Apabila nilai r hitung memiliki nilai lebih besar daripada nilai r tabel maka pengujian dianggap valid. Reliabilitas instrumen terpenuhi jika instrumen yang dipakai dalam mengukur sebuah objek yang identik berulang kali, mendapat data yang identik [9].
Pengujian dilakukan dengan menggunakan 30 data responden serta dihitung dengan software SPSS. Hasilnya yaitu semua indikator yang digunakan valid dan reliabel.

2.8. Pengolahan dan Analisis Data

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis statistik inferensial bertujuan menentukan sampel populasi melalui analisis dan interpretasi data untuk sampai pada suatu kesimpulan [10]. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik SEM-PLS. Proses analisis inferensial dimulai dengan mengevaluasi *Outer model*. Setelah itu, evaluasi dilakukan pada *Inner model*, dan pengujian hipotesis dari data yang telah terkumpul sebanyak 399 responden.

2.9. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan menampilkan hasil analisis data yang telah didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa aktif pengguna ChatGPT pada Perguruan dan Institut Negeri di Surabaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Demografi Sampel

Dari 399 responden, demografi sampel antara lain jenis kelamin, asal universitas, asal fakultas, angkatan, usia, dan lama penggunaan aplikasi.

Tabel 2. Demografi Responden

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	23%
Perempuan	77%
Asal Universitas	**Persentase**
UNAIR	20%
UNESA	20%
UPNVJT	20%
UINSA	20%
ITS	20%
Asal Fakultas	**Persentase**
SAINTEK	63%
SOSHUM	29%
PENDIDIKAN	8%
Angkatan	**Persentase**
2023	15%
2022	17%
2021	17%
2020	49%
Other	2%
Usia	**Persentase**
<19 th	5%
19-22 th	88%
22 th	7%
Lama Penggunaan	**Persentase**
<5 kali	46%
5-10 kali	33%
>10 kali	21%

Berdasarkan Tabel 2, responden terdiri dari laki-laki 23% dan perempuan 77%. Hal ini mengindikasikan

bahwa pengguna ChatGPT terbanyak dari mahasiswa perempuan. Responden pengguna ChatGPT di Perguruan Tinggi dan Institut Negeri di Surabaya seimbang dari setiap universitas. Asal fakultas dari responden terbesar pada rumpun saintek 63%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa dari rumpun saintek banyak yang menggunakan ChatGPT dalam mendukung perkuliahan.
Responden terbanyak dari angkatan 2020 sebesar 49%. Hal tersebut karena pada tahun 2020 pembelajaran dilakukan secara daring dan eksistensi ChatGPT mulai meningkat. Responden dengan usia 19-22 tahun sebesar 88%, sedangkan intensitas penggunaan tertinggi <5 kali dalam seminggu sebesar 46%.

3.2. Analisis *Outer Model*

Dalam menguji mengevaluasi hubungan indikator dengan variabel laten, atau seberapa baik variabel dapat menjelaskan variabel latennya merupakan tujuan *outer* model [11]. Nilai *outer loading* dan AVE menentukan *convergent validity* pada SmartPLS. Nilai lebih besar dari 0.70 untuk *outer loading* [12]. Sedangkan nilai AVE lebih besar dari 0.5.

Tabel 3. *Outer Loading*

	BI	IM	PEOU	PU
BI1	0.945			
BI2	0.945			
BI3	0.912			
BI4	0.859			
IM1		0.888		
IM2		0.844		
IM3		0.845		
IM4		0.815		
PEOU1			0.727	
PEOU2			0.835	
PEOU3			0.835	
PEOU4			0.816	
PU1				0.814
PU2				0.807
PU3				0.870
PU4				0.856

Berdasarkan data pada Tabel 3, *outer loading* dari setiap indikator telah memenuhi syarat *convergent validity*.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	(AVE)
BI	0.839
IM	0.720
PEOU	0.647
PU	0.701

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai AVE dari BI, IM, PEOU, dan PU bernilai lebih besar dari 0.50. hal tersebut berarti semua variabel telah memenuhi syarat *convergent validity*.

Tabel 5. *Cross Loading*

	BI	IM	PEOU	PU
BI1	0.945	0.617	0.583	0.682
BI2	0.945	0.592	0.563	0.674
BI3	0.912	0.531	0.524	0.612
BI4	0.859	0.534	0.497	0.617
IM1	0.573	0.888	0.615	0.612
IM2	0.457	0.844	0.601	0.567
IM3	0.522	0.845	0.581	0.524
IM4	0.552	0.815	0.638	0.636
PEOU1	0.362	0.520	0.727	0.491
PEOU2	0.469	0.603	0.835	0.608
PEOU3	0.556	0.597	0.835	0.607
PEOU4	0.503	0.590	0.816	0.623
PU1	0.541	0.590	0.647	0.814
PU2	0.470	0.572	0.604	0.807
PU3	0.674	0.578	0.612	0.870
PU4	0.664	0.580	0.578	0.856

Berdasarkan Tabel 5, Kriteria validitas discriminant dengan pendekatan *cross-loading* telah dipenuhi karena nilai dari semua indikator *cross-loading* memenuhi syarat.

Tabel 6. *Fornell Larcker Criterion*

	BI	IM	PEOU	PU
BI	0.916			
IM	0.622	0.848		
PEOU	0.593	0.719	0.804	
PU	0.707	0.692	0.727	0.837

Pada Tabel 6, menunjukkan syarat *discriminant validity* telah terpenuhi. *Composite Reliability* bertujuan untuk menguji konsistensi dari indikator. Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* harus memiliki nilai lebih dari 0.7 supaya memenuhi standar [12].

Tabel 7. Hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
BI	0.935	0.954
IM	0.870	0.911
PEOU	0.817	0.880
PU	0.858	0.904

Dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa semua variabel dapat dikatakan telah memenuhi syarat *reliability*.

3.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 8. Hasil *R-Square*

Variabel	R-square
BI	0.535
PEOU	0.517
PU	0.588

Berdasarkan data pada Tabel 8, hasil *R-Square* pengaruh variabel motivasi intrinsik (IM), variabel kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan terhadap variabel niat berperilaku sebesar 0.535. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konstruk BI senilai 53.5%, sedangkan 41.5% dijelaskan variabel lain di luar model.
Variabel motivasi intrinsik (IM) terhadap kemudahan penggunaan sebesar 0.517. yang berarti variabel konstruk kemudahan penggunaan (PEOU)

sebesar 51.7%, sedangkan 48.3% dijelaskan di luar model oleh variabel lain.
Variabel kemudahan penggunaan (PEOU) dan motivasi intrinsik (IM) terhadap kegunaan yang dirasakan (PU) senilai 0.588. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel konstruk kegunaan yang dirasakan (PU) sebesar 58.8%, sedangkan 41.2% dijelaskan di luar model oleh variabel lain.

Tabel 9. Hasil *f-Square*

	BI	IM	PEOU	PU
BI				
IM	0.048		1.069	0.144
PEOU	0.003			0.265
PU	0.224			

Berdasarkan data Tabel 9, variabel yang berpengaruh rendah adalah IM terhadap PU dan BI. Variabel berpengaruh sedang adalah PEOU terhadap PU dan PU terhadap BI. Variabel IM berpengaruh tinggi terhadap PEOU. Dan pengaruh variabel PEOU terhadap BI dapat diabaikan karena bernilai < 0.020.

3.4. Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	**Original Sample (O)**	**T-Statistics**	**P Values**
IM -> PEOU	H1	0.719	22.749	0.000
IM -> BI	H2	0.230	3.742	0.000
PEOU -> PU	H3	0.476	9.494	0.000
PEOU -> BI	H4	0.063	0.893	0.373
IM -> PU	H5	0.350	7.684	0.000
PU -> BI	H6	0.502	7.148	0.000

H1: *Intrinsic Motivation* memiliki dampak positif terhadap *Perceived Ease of Use* dalam menjawab pertanyaan akademis.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa hubungan antara IM dengan PEOU memiliki *original sample* bernilai positif 0.719 dengan *p values* bernilai 0.000 dan T-*statistics* > 1.96. Yang berarti motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap variabel kemudahan penggunaan (PEOU), maka **H1 diterima**.

H2: *Intrinsic Motivation* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* untuk menjawab pertanyaan akademis.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa hubungan antara IM dengan BI memiliki *original sample* bernilai positif 0.230 dengan *p values* bernilai 0.000 dan T-*statistics* > 1.96. Yang berarti motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap variabel niat berperilaku, maka **H2 diterima**.
H3: kemudahan penggunaan berdampak positif pada kegunaan yang dirasakan untuk menjawab pertanyaan akademis.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa hubungan antara PEOU dengan PU memiliki *original sample* bernilai positif 0.476 dengan *p values* bernilai 0.000 dan T-*statistics* > 1.96. Yang berarti variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif terhadap variabel kegunaan yang dirasakan, maka **H3 diterima**.
H4: Kemudahan Penggunaan memiliki dampak yang positif terhadap niat berperilaku untuk menjawab pertanyaan akademis.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa hubungan antara PEOU dengan BI memiliki *original sample* bernilai positif 0.063 dengan *p values* bernilai 0.364 dan T-*statistics* < 1.96. Yang berarti variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel niat berperilaku, maka **H4 ditolak**.
H5: *Intrinsic Motivation* untuk menjawab pertanyaan akademis berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa hubungan antara IM dengan PU memiliki *original sample* bernilai positif 0.350 dengan *p values* bernilai 0.000 dan T-*statistics* > 1.96. yang berarti variabel motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kegunaan yang dirasakan, maka **H5 diterima**.
H6: Motivasi Intrinsik berdampak positif terhadap niat berperilaku untuk menjawab pertanyaan akademis.
Berdasarkan pengujian pada Tabel 10, hubungan antara PU dengan BI memiliki *original sample* bernilai positif 0.502 dengan *p values* bernilai 0.000 dan T-*statistics* > 1.96. Yang berarti variabel kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel niat berperilaku, maka **H6 diterima**.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Perguruan Tinggi dan Institut Negeri di Surabaya dalam

menerima ChatGPT menggunakan TAM yang dimodifikasi, diperoleh kesimpulan:

1. Faktor yang mempengaruhi penerimaan ChatGPT oleh mahasiswa Perguruan Tinggi dan Institut Negeri di Surabaya terdiri dari motivasi intrinsik (IM) yang berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan (PEOU). Variabel motivasi intrinsik dan variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel BI dalam menggunakan ChatGPT. Selain itu, variabel PEOU dan variabel IM juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel PU. Sedangkan variabel PEOU terhadap variabel BI memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan karena p *values* > 0.05.
2. Variabel kemudahan penggunaan (PEOU) tidak secara langsung mempengaruhi niat berperilaku (BI) untuk terus menggunakan ChatGPT. Meskipun demikian, kemudahan penggunaan (PEOU) mempengaruhi niat berperilaku (BI) pengguna untuk menggunakan ChatGPT melalui perantara kegunaan yang dirasakan (PU).

Daftar Rujukan

[1] C. Dewi and I. Salamah, "PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA," *Sentika*, pp. 23–24, 2018.

[2] "We Are Social," 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023 (accessed Dec. 06, 2023).

[3] A. Chang, U. Sumarwan, T. Gunawan, Meiryani, and V. Calista, "The Young Accounting Profession in the Era of Industrial Revolution 4.0 with Artificial Intelligence System," *Int. J. Appl. Eng. Technol.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–76, 2023.

[4] "Databoks," 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/deretan-aplikasi-ai-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-chatgpt-teratas (accessed Dec. 06, 2023).

[5] R. Wahid, E. Hikamudin, and A. Hendriani, "Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi," *J. Pedagog. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–117, 2023, [Online]. Available: https://journal.ksatriacendekiaindonesia.id/index.php/jpi/article/view/29.

[6] C. Yee, K. Yip, and C. Seng, "Computers and Education : Artificial Intelligence Exploring the role of intrinsic motivation in ChatGPT adoption to support active learning : An extension of the technology acceptance model," *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 5, no. July, p. 100178, 2023, doi: 10.1016/j.caeai.2023.100178.

[7] "PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi." https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/ODlDODJEQTMtN0IyOC00MzA1LTgyQzQtMzQ3REFFMDQyODQ3 (accessed Apr. 10, 2024).

[8] N. M. Janna and Herianto, "Artikel Statistik yang Benar," *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.

[9] D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. 2013.

[10] Maiti and Bidinger, "Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.

[11] R. R. Aditama and A. Nurkhin, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening," *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–42, 2020, doi: 10.15294/baej.v1i1.38922.

[12] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a silver bullet," *J. Mark. Theory Pract.*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, 2011, doi: 10.2753/MTP1069-6679190202.